



## Urgensi Islamisasi Pengetahuan Dalam Era Modernisasi

Inayah Fadiyah Andirasdini<sup>1</sup>, Milanda Viona Delfiza<sup>1</sup>,  
Sri Hidayatul Reski<sup>1</sup>, Ardi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang 25131, Indonesia

**Abstract:** Knowledge is one of the important elements in the development of humans and society. In the context of the Islamization of knowledge emerges as a concept that proposes the integration of Islamic values and principles in the development and understanding of knowledge. In the era of rapid globalization and modernization, people are often exposed to various ideologies and worldviews. This study aims to find out the urgency of the Islamization of knowledge in the modernization era. The research method used is literature review by collecting relevant national articles. The data analysis technique was carried out descriptively, namely analyzing the sources used, so that some information was obtained. Based on the research that has been done, the results show that the Islamization of knowledge aims to ensure that the knowledge produced and understood by society reflects Islamic values and principles. The urgency of the Islamization of knowledge is also related to the need to bridge the gap between modern knowledge and religious teachings. the Islamization of knowledge also has the potential to provide solutions to social problems faced by Muslims and the general public

**Keywords:** Urgency Islamization, Knowledge, Modernization

**Intisari:** Pengetahuan menjadi salah satu elemen penting dalam perkembangan manusia dan masyarakat. Dalam konteks islamisasi pengetahuan muncul sebagai sebuah konsep yang mengusulkan pengintegrasian nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam pengembangan dan pemahaman pengetahuan. Dalam era globalisasi dan modernisasi yang cepat, masyarakat sering terpapar oleh berbagai ideologi dan pandangan dunia yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi islamisasi pengetahuan dalam era modernisasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu literature review yaitu dengan mengumpulkan artikel nasional yang relevan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif yaitu menganalisis sumber yang digunakan, sehingga diperoleh sejumlah informasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Islamisasi pengetahuan bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang dihasilkan dan dipahami oleh masyarakat mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Urgensi islamisasi pengetahuan juga terkait dengan kebutuhan untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan modern dan ajaran agama. islamisasi pengetahuan juga memiliki potensi untuk memberikan solusi atas masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh umat Muslim dan masyarakat umum

**Kata kunci :** Urgensi Islamisasi, Pengetahuan, Modernisasi

### Pendahuluan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses pemahaman. Pengetahuan yang dikumpulkan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan kemudian disebut sebagai ilmu. Istilah "ilmu" dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "science," yang berasal dari kata "scire" berarti mengetahui, dan digunakan dalam pengertian pengetahuan atau "knowledge." (Maschanif, 2015).

Pada tahun 1930-an, seorang ahli Muslim yang dikenal sebagai Muhammad Iqbal mengungkapkan pentingnya sebuah peradaban Islam. Dia menyadari bahwa ilmu yang

\*E-mail Korespondensi: ardibio@fmipa.unp

DOI: [10.24090/jpa.v24i2.2023.pp255-264](https://doi.org/10.24090/jpa.v24i2.2023.pp255-264)

dikembangkan oleh Barat tidak mengandung ruh ilahiyah. Tidak ada elemen ketuhanan atau adanya pemisahan yang disengaja antara dunia materi dan dunia spiritual. Hal itu menyebabkan gagasan yang diungkapkan oleh Muhammad Iqbal masih berada dalam tahap ide tanpa konsep dan metodologi yang jelas untuk melaksanakan proses islamisasi ilmu pengetahuan.

Menurut Syed M. Naquib al-Attas, Islamisasi ilmu pengetahuan proses teoritis dan ideologis untuk membebaskan manusia dari tradisi yang berbau dengan hal-hal ghaib, dan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Tujuan dari proses Islamisasi pengetahuan adalah membebaskan manusia dari pengaruh pemikiran sekuler yang tidak adil dan dari kontrol dorongan fisik yang cenderung mengabaikan hakikat diri atau jiwanya. Pada dasarnya manusia dalam keadaan fisiknya cenderung melupakan hakikat sejatinya, maka perlunya pembebasan tersebut agar manusia dapat hidup adil terhadap dirinya sendiri. (Handrianto, 2015).

Ismail Raji al-Faruqi seorang ilmuwan asal Palestina yang tinggal di Amerika, tokoh pertama yang mengusulkan konsep islamisasi pengetahuan. Ide ini kemudian dikembangkan bersamaan pendirian lembaga penelitian *International Institute of Islamic Thought* (IIIT). Awalnya kegiatan tersebut akan dilaksanakan di Philadelphia, tetapi dipindahkan ke Herndon, Virginia. Syekh Naquib al-Attas, seorang cendekiawan Muslim dari Malaysia, juga mengembangkan ide yang serupa. Upaya pendidikan Naquib didukung oleh pemerintahan Malaysia, khususnya oleh Perdana menteri Anwar Ibrahim pada saat itu, yang membangun lembaga *International Institute of Islamic Thought and Civilization* tahun 1987 (Salafudin, 2013).

Pada awalnya, Al-Faruqi mengembangkan pemikirannya di dua bidang utama, yaitu Islam dan Arab. Dalam studinya tentang Arab, Al-faruqi menggambarkan pemikirannya dalam tulisan berjudul "*On Arabism: Urubah and Religion*" yang terdiri empat jilid. Selanjutnya, pada studi Islam melalui advokasi politik, penelitian akademis, dan diskusi ilmiah mengenai urgensi Islam dalam setiap aspek kehidupan. Tahun 1960-an, ia memberikan perhatian yang khusus untuk membuat Islam sebagai agama yang logis, maju, dan sempurna. Al-Faruqi juga mengkritisi pemahaman umat Islam saat ini memisahkan ilmu menjadi dua bagian, yaitu ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Pemisahan memiliki konsekuensi yang fatal dikarenakan memisahkan agama

dari ilmu pengetahuan. Dalam tulisannya yang berjudul "The Islamization of Knowledge", al-Faruqi secara komprehensif menuangkan gagasan tentang islamisasi ilmu pengetahuan. Gagasan ini menarik perhatian para ahli Muslim tahun 1982 saat diadakanya pertamakali seminar di Islamabad, Pakistan (Zuhidayah,2016).

Al-Faruqi, seorang filsuf dan sarjana Islam, memang mengemukakan pandangan bahwa ilmu pengetahuan dapat didasarkan pada paradigma yang berakar pada konsep ajaran Islam. Al-Faruqi mengajukan tiga aspek utama yang harus diperhatikan dalam sebuah ilmu pengetahuan agar tetap berhubungan dengan semangat Islam, yaitu ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Ahli Muslim myakinkan melalui tulisan mereka melalui tulisan-tulisan yang ia buat (Muhammad Taufik,dkk.2017). Al-Attas mengklarifikasi bahwa para ahli meragukan islamisasi ilmu pengetahuan sebagai sekadar penamaan ilmu adalah salah. Menurutnya, ilmu pengetahuan Barat perlahan mengalami penyusunan ilmu (unity of sciences). Perkembangan ilmu pengetahuan akan menjadi lebih tertuju dengan petunjuk Al-Qur'an, sunnah, dan kesepakatan para ulama (M.Ghufron,2012).

Seorang tokoh lain yang mengusulkan konsep islamisasi ilmu pengetahuan adalah Syed Muhammad al-Naquib al-Attas. Seorang cendekiawan Muslim dan filsuf dari Malaysia dengan akar keluarga di Singapura, telah mengusulkan konsep islamisasi ilmu pengetahuan. Lahir pada tanggal 5 September 1931 di Bogor, Jawa Barat, Indonesia, memiliki pengetahuan yang luas dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk sejarah, metafisika, dan teologi. Kemampuannya menganalisis peradaban islam telah memicu gagasan tetang pentingnya islamisasi ilmu pengetahuan (Irma Nivayani, 2017).

### **Metode**

Penelitian dilakukan dengan berbasis *literatur review* (SLR), dalam melakukannya diperlukan strategi dan metode yang tepat dalam penelitiannya, hal pertama yang dilakukan adalah mencari dasar yang akan dicari, setelahnya dianalisis melalui sumber bacaan dari luar , Kemudian tahapan terakhir, peneliti melakukan penyeleksian (Yudin, 2020). Pencarian artikel dilakukan di berbagai sumber pencarian artikel ilmiah, baik itu dari Google Scholar, Garuda, dan Sciencedirect. Dengan menggunakan kata kunci urgensi, islamisasi, ilmu pengetahuan, sains Artikel Review

yang digunakan dalam penelitian literatur ini harus memenuhi kriteria dari kata kunci pencarian yang telah digunakan, diantaranya artikel yang dijadikan literatur yang relevan dgn tujuan penelitian, dan untuk kisaran akses nya yaitu 2017-2023. Penelitian ini menggunakan content analysis atau kajian isi sebagai metode analisis datanya, metodenya adalah studi analisis dalam artikel jurnal nasional yaitu tentang Urgensi islamisasi Pengetahuan.

### Hasil dan Pembahasan

Urgensi Islamisasi Pengetahuan adalah sebuah konsep yang diperdebatkan dan diperjuangkan oleh para cendekiawan dalam rangka menghadapi perkembangan zaman dan tantangan peradaban modern. Konsep ini Bermaksud akan mengintegrasikan intisari nilai Islam pada pengetahuan dan pendidikan guna membangun tata kehidupan yang berlandaskan pada nilai-nilai religius dan spiritualitas Islam.

Tabel 1.1 Perkembangan Konsep Islamisasi Pengetahuan

No	Referensi	Hasil
1.	Garwan, 2019	Islamisasi adalah suatu upaya yang dilakukan dengan menggabungkan unsur-unsur keislaman dalam ilmu pengetahuan
2.	Haryani, 2019	Islamisasi Ilmu Pengetahuan merupakan solusi terhadap hilangnya nilai-nilai religiusitas dan aspek kesakralan dalam ilmu pengetahuan
3.	Salminawati & Azhar, 2021	Pengetahuan yang islamisasi adalah suatu bentuk perwujudan menghidupkan kembali jiwa nasionalisme umat Islam dalam pengembangan keluasan berfikir pengetahuan yang mengacu pada isi Al-Quran dan hadist.
4.	Choir, 2016	Manajemen pendidikan memerlukan suatu alternatif baru dengan memperhatikan nilai-nilai dan etika islam seperti islamisasi ilmu pengetahuan
5.	Hilmi, 2020	Pentingnya dukungan terhadap konsep islmisasi sains sebagai usaha untuk mengembalikan sains sesuai dengan ajaran Allah SWT.
6.	M.Hafid, 2021	Islamisasi merupakan suatu cara untuk menanamkan suatu dengan ajaran agama Islam

7.	Mustakim, 2021	Islamisasi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membebaskan umat muslim yang bertentangan dengan islam
8.	Septiana, 2020	Islamisasi bertujuan untuk memberikan perilaku positif terhadap realita ilmu modern yang sekuler.
9.	Siregar, 2015	Islamisasi ilmu berarti suatu upaya membebaskan untuk membangun sains dari ide-ide yang kontroversial islam
10.	Wahyuni & Fitri, 2018	Islamisasi pengetahuan adalah usaha yang dilakukan para ilmuwan islam untuk mengintegrasikan kembali ilmu umum dan keislaman

Dalam analisis artikel (Garwan, 2019) dengan kode J1, menurut pandangan Syed M. Naquib Al-Attas tentang urgensi ilmu terutama sains adalah upaya untuk menggabungkan unsur-unsur keislaman dalam sains yang berasal dari benua eropa. Al-Attas menawarkan langkah-langkah untuk memasukkan unsur-unsur Islam ke dalam ilmu hermeneutik, sebagai contohnya, dengan mengasingkan dan menggantikan unsur-unsur utama budaya yang melengserkan intisari kebudayaan dan peradaban islam. Langkah-langkah ini dapat diterapkan dalam pendidikan Islam untuk menghasilkan ilmu yang mencakup inti dari ilmu tersebut.

Dalam analisis artikel (Haryani, 2019) dengan kode J2, disebutkan bahwa Islamisasi Ilmu Pengetahuan dianggap sebagai solusi terhadap lengsernya pokok pokok keagamaan dan kesakralan dalam ilmu pengetahuan yang didominasi oleh pemikiran barat sekuler dan ateistik. Konsep ini bertujuan untuk memadukan keilmuan Islam dengan pengetahuan umum yang bersifat terpisah antara ajaran dan agama, alhasil ilmu yang dimuatkan memiliki karakter agamis dan berlandaskan ushuluddin. Artikel juga menyatakan bahwa Islamisasi sains tidak hanya menguntungkan kaum muslim, tetapi juga sebagai solusi atas krisis peradaban modern yang belum memiliki solusi yang memadai.

Dalam analisis artikel (Salminawati & Azhar, 2021) dengan kode J3, mengatakan bahwasanya islamisasi ilmu sains merupakan bentuk usaha menghidupkan kembali jiwa membara pada kaum muslimin untuk pengembangan sains dengan keluasan berfikir cendekiawan dengan menggunakan pendekatan logis, empiris, dan aturan yang mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Tujuannya adalah kaum muslimin dapat bangkit serta maju mengatasi keterbelakangan mereka dibandingkan dengan

umat lain. Artikel ini juga menyoroti pentingnya upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan kondisi dunia Islam yang mengalami kemunduran

Artikel selanjutnya yaitu ditulis oleh Choir (2016) yang menekankan pentingnya tata laksana pendidikan ketika pemberdayaan institusi pendidikan Islam. Meskipun tata laksana pendidikan bukan elemen utama dalam pendidikan, namun kualitas pendidikan sering diukur berdasarkan kegiatan manajemen pendidikan. Artikel ini menyarankan adanya pendekatan baru dalam konsep dan praktik manajemen pendidikan dengan mengadopsi nilai-nilai dan etika Islam. Dalam konteks keilmuan Barat, seringkali masalah moral dan etika terlepas dari pengembangan ilmu manajemen itu sendiri. Oleh karena itu, artikel ini mendorong adanya alternatif baru dalam manajemen pendidikan dengan memperhatikan nilai-nilai dan etika Islam.

Artikel kelima ditulis oleh Hilmi (2020) menggambarkan perdebatan mengenai pandangan terhadap konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan. Artikel ini menyajikan pandangan cendekiawan kontemporer mengenai konsep tersebut. Terdapat perbedaan pandangan antara agamawan yang meyakini tidak ada sekuler antara agama dan pengetahuan umum, sementara pemikir Barat lebih fokus pada pemberdayaan sains secara logis ekstrim. Artikel ini menekankan pentingnya dukungan terhadap konsep ilmu yang islamisasi bertujuan mengusahakan untuk mengembalikan sains sesuai dengan kodratnya dan meningkatkan iman kepada Allah Swt.

Artikel keenam karya M.Hafid (2021) menyatakan bahwa Islamisasi merupakan suatu cara untuk menanamkan suatu dengan ajaran agama islam. Islamisasi ilmu pengetahuan membebaskan umat muslim dari hal yang berbeda dengan Islam, kemudian terciptalah kedamaian dalam dirinya. Banyak yang dapat dilakukan dalam proses islamisasi ilmu pengetahuan seperti melaksanakan pembersihan jiwa dan melakukan sifat-sifat terpuji menurut Al-Attas. Menurut Al-Faruqi memfokuskan pada bagian pokok islamisasi yaitu disiplin ilmu itu sendiri. Menurut Kuntowijoyo islamisasi dapat dilakukan dengan dua metodologi yaitu integralisasi dan objektifikasi.

Artikel ketujuh ditulis oleh Mustakim (2021) menyatakan bahwa islamisasi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membebaskan umat muslim yang

bertentangan dengan Islam. Islamisasi sains pada dasarnya adalah sebuah usaha mengubah nilai-nilai Islam ke berbagai bidang kehidupan manusia, terutama sains. Hal ini dapat dirasakan dengan Islamisasi ilmu pengetahuan jelas bahwa Islam tidak hanya mengatur aspek-aspek seperti shalat, zakat, puasa, dan ziarah, tetapi juga ajaran yang menggabungkan aspek kehidupan dunia termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Islamisasi pengetahuan bertujuan untuk memberikan respon positif terhadap realita sains modern secara menyeluruh dan terintegrasi ke dalam model pengetahuan baru tanpa membeda-bedakan.

Artikel kedelapan ditulis oleh Septiana (2020) mengemukakan bahwa Islamisasi sains atau pengetahuan yang muncul di zaman modern adalah tanggapan kritis terhadap peradaban global Barat yang sekuler, kosong nilai-nilai ketuhanan, spiritualitas, wacana pikiran dikotomis, material spiritual, pengetahuan amala, yang akan mengakibatkan munculnya masalah kemanusiaan seperti kerusakan moral keagamaan, kekosongan jiwa dan tradisi pada kalangan umat Muslim. Hal ini kemudian akan berdampak negatif pada sistem pendidikan masyarakat Islam sangat lemah karena kurangnya sistem moral yang pada akhirnya akan semakin banyak mempercepat dualisme sistem pendidikan. Sehingga dari permasalahan tersebut muncullah ide Islamisasi pengetahuan yang digagas oleh al-Faruqi. Islamisasi ini bertujuan untuk memberikan perilaku positif terhadap realita ilmu modern yang sekuler.

Menurut (Siregar, 2015) Islamisasi ilmu berarti upaya membebaskan untuk membangun sains dari ide-ide yang kontroversial Islam. Islamisasi tidak hanya tindakan mestigmatisasi Islam terhadap ilmu, melainkan konstruksi metode didasarkan pada konsep-konsep Islam, begitu pula ilmu yang muncul mengikuti struktur Islam yang digariskan yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Menurut (Wahyuni & Fitri, 2018), Islamisasi merupakan usaha yang dilakukan para ilmuwan Islam untuk mengintegrasikan kembali ilmu umum dan keislaman. Islamisasi menjadikan ilmu-ilmu tauhid sebagai fondasi dalam ilmu pengetahuan. Islamisasi ilmu dilaksanakan dengan mengislamkan semua cabang ilmu yang benar-benar berdasarkan prinsip-prinsip Islam dan tidak hanya mengambil ilmu sekuler dari Barat.

Keseluruhan artikel yang di atas membahas tentang urgensi Islamisasi ilmu

pengetahuan. Masing-masing artikel menggarisbawahi pentingnya memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam ilmu pengetahuan untuk membangkitkan semangat umat Islam, mengatasi kemunduran dan keterbelakangan umat Islam, menjawab tantangan krisis modernisme, dan mengembalikan ilmu pengetahuan sesuai dengan kodratnya. Artikel-artikel tersebut berpendapat bahwa sains adalah usaha agar menggabungkan aspek keislaman dengan ilmu pengetahuan umum atau ilmu yang berasal dari Barat. pendapat ini pun didukung oleh Daulay (2013) dan Adiniyah & Ulinuha (2022) yang mengantakan bahwa Islamisasi ilmu pengetahuan dianggap sebagai solusi untuk mengembangkan pendidikan Islam, memperbaiki lembaga pendidikan, dan mencapai tata kehidupan yang islami serta peradaban yang maju. Dalam konteks ini, Islamisasi ilmu pengetahuan melibatkan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam, konsep-konsep Islam, serta etika dan moral Islam ke dalam ilmu pengetahuan, baik itu dalam bidang hermeneutik, sains, manajemen pendidikan, maupun bidang-bidang lainnya.

Islamisasi ilmu pengetahuan melibatkan proses pengintegrasian prinsip-prinsip Islam ke dalam pendekatan, metodologi, dan konten ilmu pengetahuan. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan agar dapat mendapatkan pengetahuan yang holistik dan menyeluruh tentang ilmu pengetahuan yang mencakup dimensi spiritual, moral, dan etika.

Pada lingkup pendidikan, sains juga berfokus pada pengembangan kurikulum yang mencakup aspek keislaman, integrasi nilai-nilai moral dan etika Islam dalam proses pembelajaran, serta pendekatan pembelajaran yang berlandaskan pada pemahaman Al-Qur'an dan Sunah Nabi (Hanifah, 2018).

Selain itu, Islamisasi ilmu pengetahuan juga melibatkan kajian dan penelitian yang memadukan pemikiran keislaman dengan ilmu pengetahuan modern. Hal ini berarti mengkaji ilmu pengetahuan dari perspektif Islam dan menerapkan metodologi ilmiah dalam pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan tersebut.

Islamisasi ilmu pengetahuan juga memiliki dampak yang signifikan pada pengembangan masyarakat dan peradaban Islam (Daulay, 2013; Iswati, 2017; Anwar & Al Baqi, 2020). Dengan menerapkan pokok-pokok Islam di dalam sains, umat Islam diharapkan dapat membangun peradaban yang berakar pada prinsip-prinsip kebenaran dan kemaslahatan umat manusia (Ramadanti, 2020). Hal ini dapat terjadi

melalui pengembangan teknologi yang berlandaskan pada nilai-nilai etika Islam, pemberdayaan ekonomi yang adil, serta pemikiran dan inovasi dalam berbagai bidang yang diorientasikan untuk kemaslahatan umat manusia secara keseluruhan.

Dalam kesimpulan, Islamisasi ilmu sains merupakan upaya agar mengintegrasikan intisari islam kedalam sains, baik dalam konteks pendidikan maupun pengembangan ilmu pengetahuan secara umum. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang holistik, mengatasi keterbelakangan umat Islam, menjawab tantangan modernitas, dan membangun peradaban yang berakar pada prinsip-prinsip kebenaran dan kemaslahatan umat manusia.

### **Simpulan**

Urgensi Islamisasi Pengetahuan merupakan konsep yang diperdebatkan dan diperjuangkan oleh para cendekiawan dalam rangka menghadapi perkembangan zaman dan tantangan peradaban modern. Islamisasi ilmu pengetahuan dilakukan untuk mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam ilmu pengetahuan dan pendidikan guna membangun tata kehidupan yang berlandaskan pada nilai-nilai religius dan spiritualitas Islam.

Agama dijadikan sebagai sumber dalam mencari ilmu pengetahuan. Pengetahuan bersumber dari ajaran Allah SWT yang terdapat pada Al-Quran dan pada hadist-hadist Rasulullah SAW. Keterpurukan islam berada pada tingkat yang tinggi sehingga diperlukan metodologi yang berlandaskan ketauhidan dan keimanan serta dengan konsep yang terarah. Gerakan islamisasi pengetahuan adalah upaya yang dilakukan untuk menghadapi tantangan modernisasi yang melanda umat islam.

### **Daftar Pustaka**

- Anwar, H. S., & Al Baqi, S. (2020). Isu Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Pemikiran Muhammad Mumtaz Ali. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 104-119.
- Choir, A. (2016). Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(1), 1-12.
- Daulay, A. F. (2013). Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Journal Analytica Islamica*, 2(1), 69-86.
- Garwan, M. S. (2019). Urgensi Islamisasi Ilmu Syed Naquib Al-Attas Dalam Upaya Deskonstruksi Ilmu Hermeneutika Al-Qur'an. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 21(2), 125.

- Handrianto, B. (2015). *Islamisasi Sains Sebuah Upaya MengIslamkan Sains Barat Modren*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Hanifah, U. (2018). Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan di Universitas-Universitas Islam Indonesia). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 273-294.
- Hariyani, Y. (2019). Urgensi islamisasi sains dalam menghadapi mordenisasi; pendekatan teologis. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 122-133.
- Hilmi, M. (2020). Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Pergulatan Pemikiran Cendekiawan Kontemporer. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(02), 251-269.
- Iswati, I. (2017). Upaya Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(01).
- M. Ghufron, "ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN(Perspektif Sejarah, Kontroversi Dan Perkembangannya)," *Jurnal Urwatul Wutsqo* 1, no. 1 (2012).
- M.Hafid. (2021). ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN. *Jurnal Kajian Hukum Islam*, 5(2), 81-90.
- Maschanif, S. M. (2015). Islamisasi Ilmu Pengetahuan. *Riwayah Jurnal Pendidikan*, 238.
- Muhammad Taufik and Muhammad Yasir, "Mengkritisi Konsep Islamisasi Ilmu Ismail Raji Al-Faruqi:Telaah Pemikiran Ziauddin Sardar," *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 2 (2017): 109-23.
- Mustakim, N. (2021). Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif Pemikiran Ismail Raji AL-Faruqi. *Jurnal Azkia*, 16(1), 344-355.
- Ramadanti, E. C. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1053-1062.
- Salafudin, Islamisasi Ilmu Pengetahuan, (Pekalogan : Forum Tarbiyah Vol. 11 no. 2, 2013) 201
- Salminawati, S., & Azhar, M. (2021). URGENSI ISLAMISASI SAINS. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 228-235.
- Septiana, N. (2020). KAJIAN TERHADAP PEMIKIRAN ISMAIL RAJI AL-FARUQI TENTANG ISLAMISASI SAINS. *Journal of Islamic Education (JIE)*, 20(1), 20-34.
- Siregar, A. B. A. (2015). Islamisasi Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Fikrah*, 6, 91-100.
- Wahyuni, & Fitri. (2018). Islamisasi Ilmu Pengetahuan ( Upaya Mengurai Dikotomi Ilmu Pengetahuan dalam Islam ). *Jurnal Qalamuna*, 10, 1-12.
- Zuhdiyah, "Islamisasi Ilmu Ismail Raji Al-Faruqi", *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2016),